



**SURVEI PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAK BOLA
KELOMPOK UMUR 6-12 TAHUN PADA SSB
SE-KABUPATEN CILACAP TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

M Risqi Cahya P

6101415138

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Muhammad Risqi Cahya Pangestu. 2019. **Survei Pembinaan Olahraga Pada sekolah Sepakbola Kelompok Umur 6-12 tahun pada SSB Se-Kabupaten Cilacap Tahun 2019**. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Survei, Pembinaan, Sekolah Sepakbola

Latar belakang masalah karena banyaknya Sekolah Sepakbola yang ada di Kabupaten Cilacap tetapi untuk pembinaan usia dibawah 12 tahun masih belum banyak dilakukan karena untuk askab sendiri belum ada kompetisi resminya juga untuk SSB khususnya usia dini belum manajemen yang baik didalam tubuh SSB sendiri. Pertanyaan penelitian : 1) Mengetahui pembinaan ditinjau dari manajemen olahraga (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) di sekolah sepak bola (SSB) kelompok umur 6-12 tahun di Kabupaten Cilacap tahun 2019.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan *teknik sampling purposive sampling* jadi di ambil penelitian di 5 Sekolah Sepakbola di Kabupaten Cilacap yaitu SSB Indonesia Muda, SSB Merpati Muda, SSB Nusantara Muda, SSB Galaxy, dan SSB Tunas Roda. Teknik pengumpulan data menggunakan metode yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian, sebagai berikut: Pembinaan di 5 SSB ditinjau dari manajemen olahraga dikatakan Cukup Baik untuk progam latihan hanya SSB Indonesia Muda yang baik sementara 4 SSB lainnya masih kurang, Sarana prasarana di Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Cilacap berdasarkan hasil penelitian dari 5 Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Cilacap semua sudah mempunyai sarana prasarana yang baik. Sumber dana yang digunakan dalam proses pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Cilacap berbeda ada 3 SSB yang sumber pendanaan berasal dari iuran wali murid tetapi ada 2 SSB yang sumber dananya tidak mengandalkan iuran wali murid saja yaitu SSB Nusantara Muda dan SSB Galaxy yang memiliki sponsor.

Simpulan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan sekolah sepakbola di Kabupaten Cilacap dapat dikatakan Baik. Untuk Saran diharapkan sekolah sepakbola di Kabupaten Cilacap lebih memperhatikan lagi unsur pendukung pembinaan seperti *Organizing* yaitu manajemen organisasi dan pendanaan, apabila SSB kesulitan dalam hal pendanaan diharapkan menjalin kerjasama dengan donator maupun sponsor sehingga membuat pembinaan lebih bisa berkembang.

ABSTRACT

Pangestu , Muhammad Risqi Cahya. 2019. **A survey of Sports Development in Soccer School at 6-12 years group in SSB Cilacap 2019**. Final Project. Department of Physical Education and Recreation. Sports Faculty. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Survey, Coaching, Soccer School

The background of this study is there are a lot of Football Schools in Cilacap, yet the development of under 12 years group is still not good because of the askab itself, there is no official competition nor for SSB. It also because there is no good coordination within the SSB itself for an early age. The researcher found there is a lot of momentary coaching without continuity.

The research method used a qualitative approach with a research population of 5 Soccer Schools in Cilacap Regency, they are SSB Indonesia Muda, SSB Merpati Muda, SSB Nusantara Muda, SSB Galaxy, and SSB Tunas Roda. The data collection techniques used triangulation methods which include observation, interviews, and documentation.

The results of the study are problems solving coaching, nurseries to achievements also include organizational management based on management functions as follows planning (planning) that has been carried out by these five soccer schools is good, and has almost the same goal of channeling children's talents through soccer and sports also as a place for children to be able to do positive things so that in the future, children will be able to be a good person with proper manner, both as professional soccer players and in other fields. There is only one soccer school of the five that researcher found which has not run the organization in a structured manner and each member of management does not work actively, there is a single man who works alone. While the other four SSB have members of management and carry out tasks according to their respective fields and also coordinate with both the coaches and the parents. The actuating is from student tuition fees, whether paid monthly or by training, but there were 2 SSB who cooperated with donors and sponsors. The supervising (Controlling) is quite good, every SSB always conducted evaluation. It is usually every month or once a semester. The evaluation involved the parents of students so that students' development is expected to be better in the future.

It can be concluded that the development of football schools in Cilacap is quite good, yet there are still some things that must be improved and maintained. Thus, it can improve the quality. It is expected that the football school in Cilacap will pay more attention to the supporting elements of coaching such as management and funding. If SSB has difficulty in funding, it is expected to establish cooperation with parties who can be made by donors or sponsors in achieving a good coaching development to be better than before.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Muhammad Risqi Cahya Pangestu
NIM : 6101415138
Jurusan/Prodi : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Survei Pembinaan Olahraga Pada Sekolah Sepakbola
Kelompok Usia 6-12 Tahun Se-Kabupaten Cilacap Tahun
2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 7 September 2019

Yang menyatakan,



Muhammad Risqi Cahya Pangestu

NIM. 6101415138

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanesia) Pada PPLP Jateng 2019

Nama : Nisa Nurtanio

NIM : 6102415018

Jurusan/prodi : PJKR

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal.....oleh :



Dr. Rumini, M. Pd.

NIP. 1961 0903 1988 03 1002

Pembimbing

Drs. H. Cahyo Yuwono, M. Pd

NIP. 1962 0425 1986 01 1001

PENGESAHAN

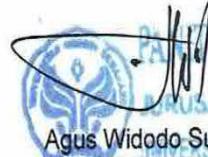
Skripsi atas nama Nisa Nurtanio NIM 6102415018 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Judul Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanesia) Pada PPLOP Jateng 2019 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 19 Desember 2019.

Panitia Ujian



Ketua
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
P. Dr. Tasriyo Rahayu, M. Pd.
NIP. 1961 0320 1984 03 2001

Sekretaris



PANITIA UJIAN SKRIPS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Agus Widodo Surtpto, S. Pd., M. Pd.
NIP 1980 0907 2008 12 1002

Dewan Penguji

1. Dr. Mugiyo Hartono, M. Pd
NIP. 1961 0903 1988 03 1002

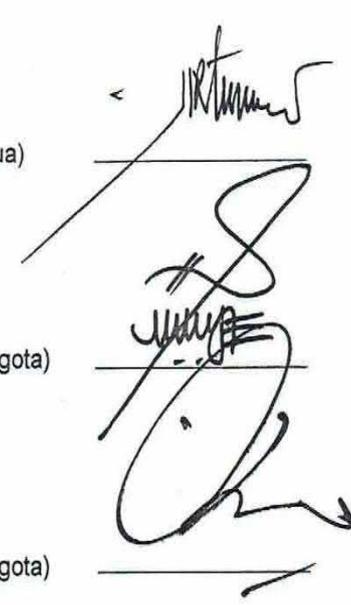
(Ketua)

2. Martin Sudarmono, S. Pd., M. Pd.
NIP. 1988 0318 2014 04 1001

(Anggota)

3. Drs. H. Cahyo Yuwono, M. Pd.
NIP. 1962 0425 1986 01 1001

(Anggota)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

- Jangan pernah berpikir untuk mengubah dunia karena itu tidak akan berhasil sebelum kamu mengubah dirimu sendiri .

(Muhammad Risqi Cahya Pangestu)

Persembahan :

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sukarsono dan Musrihati yang selalu berdoa dan memberikan semangat dalam menjalankan kuliah ini dan yang selalu menjadi motivasiku untuk meraih kesuksesan hidupku.
2. Adikku Tshabit Akhtar Abdillah dan Tsuraya Nur Aridah yang saya sayangi.
3. Kawan-Kawan seperjuangan PJKR 2015 dan PKLO 2015 serta almamater FIK Unnes.
4. Pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Survey Pembinaan Sekolah Sepakbola Usia 6-12 Tahun Se-Kabupaten Cilacap Tahun 2019” . Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan hanya atas kemampuan penulis namun juga karena adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta motivasi dan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FIK UNNES yang telah mengarahkan dan mengesahkan tema skripsi ini.
4. Bapak Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 1 yang selalu sabar dalam mengajarkan dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu beserta staff TU jurusan dan fakultas yang selalu memberikan bantuan dalam setiap penyelesaian segala bentuk administrasi
6. Semua Kepala Sekolah SSB dimana penulis melakukan penelitian di SSB nya dan juga telah bersedia memberikan ijin bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian.

7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan

Atas segala doa, bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis , penulis ucapkan terima kasih dan semoga amalan yang baik dan mendapat ridhlo serta pahala dari Allah S.W.T. Pada akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 7 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACK	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Fokus Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Pembatasan Masalah.....	7
1.7 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Sepak Bola.....	8
2.2 Manajemen	14
2.3 Organisasi.....	15

2.4 Pelatih Dan Siswa	18
2.5 Sarana Prasarana	20
2.6 Pembinaan	24
2.7 Pendanaan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian Dan Sasaran Penelitian	32
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Simpulan	80
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Instrumen Penelitian	33
1.2 Tabel Daftar Prestasi SSB Indonesia Muda.....	46
1.3 Tabel Daftar Prestasi SSB Galaxy Slarang.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Bukti Penelitian	86
2. Lampiran Progam Latihan	90
3. Lampiran Lampiran Surat Ijin Peneltian.....	91
4. Lampiran Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	92
5. Lampiran Instrumen Penelitian	93
6. Lampiran Gambar	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan prestasi tidaklah membutuhkan waktu yang singkat atau instan semata, namun membutuhkan waktu yang cukup lama dan berkesinambungan. Agar siswa bisa mencapai target yang diinginkan dibutuhkan pembinaan yang terencana dan terprogram secara matang serta di didukung oleh penunjang yang memadai. Dengan pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan, diharapkan target akan tercapai dan prestasi bisa meningkat. Terutama pembinaan tersebut dilakukan secara berjenjang dilakukan dari usia dini maupun remaja. tanpa adanya pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan akan sangat sulit membuat sepak bola maju atau berprestasi.

Hal yang sering menjadi masalah dalam olahraga anak anak usia dini adalah kurangnya pengetahuan dari pihak pelatih dan orang tua tentang bagaimana anak akan tumbuh kembang sehingga menyebabkan anak berhenti untuk berolahraga. Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain yaitu orang lain, orang tua, dan pengaruh pelatih.

Pembinaan olahraga dan pengembangan olahraga sejak usia dini merupakan bagian dari program latihan jangka panjang, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 sampai 12 tahun atau biasa disebut sebagai periode umur anak besar. Pada pembinaan di usia ini bisa dikatakan menjadi periode kunci dalam pembinaan sepak bola karena pada usia ini siswa mulai ditanamkan dasar dasar sepak bola yang menjadi bekal sebelum memulai periode selanjutnya, pada periode remaja program harus tetap berjalan berkesinambungan melanjutkan dari

apa yang sudah diajarkan pada usia dini pada usia ini siswa lebih banyak diajarkan variasi dalam teknik maupun sudah mulai menuju ke taktik dan strategi permainan.

Pelatih juga berpengaruh sebab mereka mengajarkan aktifitas yang baru dan menyenangkan. Salah satu ciri pelatih yang baik yaitu pelatih yang mampu memilih dan menciptakan metode latihan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan latihan.

Melatih usia dini jauh berbeda dengan melatih para pemain senior, melatih usia dini jauh lebih sulit karena harus menerapkan dasar-dasar sepak bola yang benar jika salah maka rusaklah masa depan sepak bola pemain. Maka dari itu pelatih usia dini merupakan pelatih handal yang sudah diakui kualitasnya. Banyak yang perlu diperbaiki dalam pelatihan usia dini pada konsep pelatihan usia dini diutamakan agar mereka mampu mengeluarkan dan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya. Timo S. Scheunemenn, dkk (2012 : 2)

Sepak bola merupakan salah satu olahraga prestasi yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Pengertian dari sepak bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Didalam buku yang diterbitkan oleh Persatuan sepak bola Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi sepak bola di Indonesia menyebutkan bahwa pembinaan usia muda tengah menjadi perhatian yang serius dan terus menerus ditekuni PSSI untuk mempersiapkan sebuah desain timnas masa depan Indonesia. Pondasi membentuk timnas senior yang tangguh sudah jelas harus mempersiapkan pemain sejak usia muda. Maka pola pembinaan pemain usia

muda yang seharusnya menjadi tanggung jawab klub telah beralih menjadi “peluang” dengan hadirnya akademi dan sekolah sepak bola (SSB) di Indonesia. Kehadiran akademi dan sekolah sepak bola (SSB) yang di bangun PSSI telah mendapat porsi yang layak. Ini dibuktikan dengan adanya kompetisi usia muda dan lahirnya kurikulum bagi pelatihan usia muda. Target kurikulum ini adalah memberikan panduan bagi para pelatih. Maka diharapkan akan hadir pemain berbakat dan tangguh di Indonesia di masa depan.

Di Kota Cilacap terdapat 5 organisasi sekolah sepak bola yang masih aktif mengikuti kompetisi di dalam maupun diluar Kota Cilacap, contohnya SSB Indonesia Muda kroya dan SSB Galaxy Cilacap mempunyai sistem organisasi, yang didukung mengenai pelaksanaan peningkatan pembinaan usia dini yang mencakup aspek progam pembinaan, aspek sarana dan prasarana, aspek organisasi dan pengelolaan klub, serta aspek prestasi juga ada beberapa SSB lainnya seperti SSB Merpati Muda, SSB Nusantara Muda dan SSB Tunas Roda.

Untuk melakukan suatu pembinaan diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat membina sehingga menjadi pemain handal. Selain itu adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung terlaksana latihan sistematis dan kontinyu, dan hal yang penting lainnya adalah pendanaan merupakan faktor pokok untuk terlaksana tujuan suatu organisasi. Namun kenyataan saat prestasi sepakbola belum bisa dibanggakan. Prestasi sepak bola Indonesia yang saat ini mengalami ketertinggalan dan perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya. Dalam hal ini akan melibatkan berbagai pihak tidak hanya tertuju pada pemain dan pelatihnya saja, tetapi juga pihak pengurus, organisasi persepakbolaan, dan pihak-pihak yang ikut mempercepat prestasi. Untuk itu

organisasi yang menjadi wadah atau tempat kegiatan persepakbolaan yang perlu dibina.

Beberapa profil SSB dan prestasinya, SSB Indonesia Muda berlatih di lapangan Bayangkara Kroya dan latihan setiap rabu, jumat dan minggu (pagi). SSB Indonesia Muda Kroya mempunyai anak didik 150 siswa terbagi dalam beberapa tingkat usia u 10 (8-10 tahun), u 11 (dibawah 11 tahun), u 12 (dibawah 12 tahun) , u 14 (dibawah 14 tahun) dan u 17 (dibawah u 17)

Ssb Galaxy Cilacap sendiri berlatih di lapangan Slarang dan latihan setiap selasa, kamis dan minggu. SSB Galaxy Cilacap mempunyai anak didik 50 siswa yang terbagi kedalam 8-12 tahun

Yang menjadi ketertarikan peneliti adalah banyaknya SSB yang ada di Kabupaten Cilacap dari data ada 79 SSB yang mengikuti kompetisi PSSI Kabupaten Cilacap baik Liga 1 , 2 dan 3 tetapi untuk pembinaan dibawah 12 tahun masih belum banyak dan pada PSSI Kabupaten Cilacap belum ada kompetisi resminya serta data jumlah SSB usia dibawah 12 juga belum diketahui, harusnya pembinaan usia dini di dahulukan sebagai dasar perkembangan olahraga terutama Sepakbola. Peneliti juga tertarik dengan SSB Indonesia Muda mempunyai prestasi yang sangat baik ditingkat daerah maupun tingkat nasional dan SSB Galaxy Cilacap mempunyai pembinaan yang menarik dimana siswa di ssb tersebut tidak dipungut biaya sama sekali dalam melakukan kegiatannya mulai dari berlatih sampai ikut kedalam turnamen manajemen tidak mewajibkan biaya bagi siswa ssb. Maka hal ini mendorong peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Survei Pembinaan Olahraga Sepak Bola Kelompok Umur 6-12 Tahun Pada SSB Se-Kabupaten Cilacap Tahun 2019”** yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi organisasi atau Sekolah sepak bola pada umumnya

dan SSB Indonesia Muda Kroya dan SSB Galaxy Cilacap pada khususnya mengenai Program pembinaan usia dini dan upaya-upaya meningkatkan prestasinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah berupa.

1. Pembinaan sangat penting karena menjadi dasar siswa/pemain sebelum melanjutkan ke jenjang usia selanjutnya, maka dari itu sangatlah penting untuk melakukan pembinaan usia dini karena menjadi dasar perkembangan pada semua cabang olahraga.
2. SSB Indonesia Muda menjadi salah satu SSB terbaik di Cilacap dengan prestasi yang sangat banyak baik di tingkat regional maupun nasional maka peneliti mempunyai keinginan meneliti pembinaan seperti apa yang SSB tersebut lakukan.
3. Fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai dan minimnya dana yang dimiliki oleh SSB sering menjadi kendala
4. Fungsi dalam manajemen yang tidak berjalan secara maksimal.
5. Pendanaan menjadi faktor utama dalam pembinaan di SSB karena semua operasional kegiatan berasal dari itu.

1.3 Fokus Masalah

Kajian penelitian mengenai sistem pembinaan sebuah lembaga, akan ditemui berbagai kemungkinan permasalahan. Untuk menjaga agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penulisan, diberikan batasan masalah pada sistem pembinaan yang diteliti.

Maka fokus masalah pada penelitian ini meliputi Manajemen (*planning, organizing, actuating dan controlling*) dan Pembinaan (program latihan, sarana dan prasarana dan pendanaan)

1.4 Rumusan Masalah

Setiap penelitian pasti mempunyai permasalahan yang perlu diteliti, dianalisa dan diusahakan pemecahannya, maka permasalahan yang muncul adalah

1. Bagaimana pembinaan ditinjau dari manajemen olahraga (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) di sekolah sepak bola (SSB) kelompok umur 6-12 tahun di Kabupaten Cilacap 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mengetahui pembinaan ditinjau dari manajemen olahraga (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) di sekolah sepak bola (SSB) kelompok umur 6-12 tahun di Kabupaten Cilacap tahun 2019.

1.6 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dan Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten yang sangat luas maka dari itu peneliti akan mengambil 5 SSB saja.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat secara akademis

Penelitian ini sebagai bukti untuk pemenuhan syarat sebagai sarjana.

1.7.2 Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau saran untuk manajemen SSB dalam penentu kebijakan pembinaan agar lebih efektif dan tepat guna dan tentunya kemajuan sepakbola di Cilacap

1.7.3 Manfaat secara teoritis

Mengetahui proses pembinaan SSB di Kabupaten Cilacap tahun 2019 dan juga sebagai bahan pengetahuan sehingga bisa menjadi acuan untuk pembinaan yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sepak Bola

Sepak bola merupakan permainan yang tergolong tua, sudah dimainkan ribuan tahun. Bukti ilmiah didapat dari adanya permainan sepak bola di negeri cina pada 32 sebelum masehi. Di dalam buku *Kong-Fu Confucius*, peninggalan tentara china, tertera gambar-gambar orang bermain sepak bola. Jenis permainan tersebut waktu itu disebut Tsu-Chu (*Tsu* = kaki ,*chu* = bola yang terbuat dsri kulit dan didalamnya berisi rumput) (sucipto, 2000 : 1)

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai , kecuali penjaga gawang yang di bolehkan menggunakan lenganya di daerah tendangna hukumannya. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan diruang tertutup (*in door*) (sucipto, 2000 : 7)

Menurut Winda Dwi didalam Jurnalnya diantara permainan bola besar yang paling populer di dunia khususnya di tanah air adalah permainan sepak bola. Banjirnya informasi tentang sepak bola yang disajikan oleh media elektronik dan media cetak adalah indikasi nyata antusiasme masyarakat terhadap cabang olahraga sepak bola. Hampir semua elemen tentang sepak bola, mulai dari ulasan jalannya pertandingan di lapangan, profil pemain dan pelatih hingga stadion tempat berlangsungnya pertandingan merupakan isu menarik bagi masyarakat .

Sebagaimana yang dikatakan Sucipto, dkk (2000 : 7-8) bahwa setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepak bola adalah memasukan sebanyak-banyaknya ke gawang lawanya dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan. Suatu regu dikatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawanya dan apabila sama maka permainan dinyatakan seri/draw. Tujuan dari permainan diatas hanya merupakan tujuan sementara saja atau tujuan antar dari permainan sepak bola. Tujuan yang paling utama dari yang paling diharapkan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah sepak bola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur dan sportif. Selain itu melalui permainan sepak bola kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang sangat persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), interaksi sosial (*sosial interaction*), dan pendidikan moral (*moral education*).

2.1.1 Pengertian Sekolah Sepakbola

Sekolah sepakbola memiliki pengertian yang tak jauh berbeda dengan akademi sepakbola. Namun yang jadi perbedaan jelas keduanya ialah soal biaya. Timo Scheunemann menyebut jika akademi sepakbola memiliki seleksi yang ketat untuk menjaring pemain maka di SSB tidak seperti itu. Siapa yang mampu membayar iuran yang telah ditetapkan maka sudah pasti masuk dalam SSB. Dilansir oleh web Indosport, Jadi pengertian SSB adalah salah satu wadah yang menampung kegiatan pembelajaran mengenai sepak bola secara keseluruhan sekolah sepak bola menampung peserta didik anak-anak sampai ketingkat usia dewasa.

Menurut (Soedjono, 1999 : 2) didalam Jurnal Hamdan Mutaqqin sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi. Selain itu juga untuk melatih atlet dengan teknik yang benar, mengantarkan atlet untuk meraih prestasi yang baik.

SSB merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolahsekolah sepakbola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik. SSB merupakan detak jantung pembinaan pesepakbolaan usia muda di Indonesia (Ganesha, 2010: 17).

Latihan saat muda berkualitas yang sistematis, metodik serta berkesinambungan merupakan harga mati dalam pembinaan menuju pesepakbola yang profesional dan handal (Ganesha, 2010: 18). Dalam menuju menjadi pemain sepakbola anak-anak mengalami beragam tahapan-tahapan, layaknya proses bayi dari merangkak, berdiri hingga berjalan. Secara biologis, fisiologis maupun psikologis anak-anak dan remaja di setiap level usia memiliki karakteristik dan ciri tersendiri.

Menurut Kukuh Nugraha didalam Jurnalnya SSB bertujuan untuk mencari dan menemukan serta membina bibit-bibit unggul yang berpotensi yang nantinya mampu menghasilkan pemain sepakbola yang berkualitas dan mampu mencapai prestasi yang bisa membanggakan daerah dan juga nasional.

2.1.2 Progam Latihan

Perencanaan yang baik adalah merupakan suatu kunci dari unsur melatih yang efektif dan kemampuan merencanakan latihan adalah suatu hal yang mutlak dimiliki seorang pelatih. Sebagaimana diketahui bahwa peranan pelatih adalah mempersiapkan untuk mengikuti suatu pertandingan dalam hal ini pelatih perlu.

Merencanakan latihan bagi pemain untuk mengembangkan keterampilan fisik,mental, serta taktik. Dengan demikian pelatih perlu menyusun program latihan agar dalam membina pemain dapat terarah.

Progam latihan adalah suatu acara yang meliputi proses persiapan saat pelaksanaan dan akhir penyelesaian laporann untuk menunjang pelaksanaan rencana latihan. Untuk mencapai prestasi yang tinggi kita harus selalu memperhatikan batas kemampuan masing-masing pemain, dengan mengetahui batas kemampuan masing-masing pemain, dengan mengetahui batas kemampuan seseorang akan dapat menentukan dengan tepat baik dengan beban kerja latihan maupun meramalkan prestasinya yang dipertanggung jawaban.

Menurut Nugraha Susanto didalam Jurnalnya keberhasilan dalam pembinaan tentu saja dicapai melalui serangkaian usaha dan kinerja dari pengelolaan program latihan, proses pembinaan sampai proses pelatihan

yang dilakukan bersama-sama secara terprogram dan berjenjang oleh seluruh pengurus. Salah satu komponen utama dalam sekolah sepakbola adalah program latihan

2.1.2.1 Program Latihan Jangka Panjang

Latihan merupakan proses jangka panjang, diperlukan latihan secara berkelanjutan bertahun-tahun antara 8-12 tahun, dimulai dari usia dini sampai usia emas prestasi. Program latihan jangka panjang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan dasar untuk atlet pemula, tahapan menengah untuk atlet junior, dan tahapan lanjut untuk atlet senior.

Khusus untuk pemain yang tergolong dewasa (15 tahun ke atas) lakukan latihan teknik yang sesuai dengan posisinya. Sebelum usia 14-15 tahun, seorang pemain hendaknya dididik segala macam teknik tanpa memedulikan posisinya. Memang pemain di bawah 14-15 tahun seharusnya dibiasakan bermain di berbagai posisi. Lain halnya dengan pemain dewasa yang seharusnya telah memiliki satu / dua posisi yang pakem. Untuk pemain dewasa, khususkan latihan teknik yang sering harus dilakukan pemain di dalam melakukan tugasnya sebagai bek sayap, misalnya, atau sebagai seorang striker. Untuk itu lagi-lagi perlu dilakukan pengelompokan pemain menurut posisi pemain. Menurut pengamatan saya di Eropa, kebanyakan tim berlatih secara berkelompok dan justru jarang berlatih secara tim menurut Timo Scheunemann dalam Nugroho (2015).

2.1.2.2 Program Latihan Jangka Menengah

Program latihan yang dirancang disesuaikan dengan dan berdasarkan pada tahap latihannya sehingga setiap kelompok latihan atau klub memiliki atlet dengan lapisan yang jelas. Tahap jangka menengah merupakan dasar

dalam menyusun penyelenggaraan kompetisi sehingga mengenai sifat dan tujuan kompetisinya dapat disesuaikan dengan masing-masing tahap pembinaannya.

2.1.2.3 Program Latihan Jangka Pendek

Dalam program latihan jangka pendek atau perodesasi biasanya diimplementasikan dalam program tahunan. Dalam program ini terdapat tujuan yang sangat penting yaitu pemuncakan prestasi. Pemuncakan yang menjadi target pencapaian prestasi dalam satu periode itu dapat terdiri dari satu makro (satu puncak/*monocycle*) dan bisa juga terdiri dari dua makro (dua puncak/*bicycle*) atau tiga makro (tiga puncak/*triple cycle*)

2.2 Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mempan dan diterima secara universal. *Mary Parker Follet*, misalnya mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan

Manajemen sebagai sebuah seni mempunyai ciri-ciri bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat para manajer dalam proses pencapaian tujuan seringkali melibatkan unsur naluri (*instinct*), perasaan dan intelektual dalam pelaksanaan kegiatan faktor yang cukup yang menentukan keberhasilannya adalah kekuatan pribadi (*character*) kreatif yang dimiliki. (Soedjatmiko, 2017 : 9)

Menurut Beny Mutholib di Jurnalnya manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi yang menyeluruh, termasuk

dalam sebuah Sekolah Sepak bola. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arahan dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen akan memberikan arahan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan dari Sekolah Sepak bola yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.1 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen dalam organisasi olahraga menurut (Soedjatmiko, 2017 : 23-26)

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Membagi sebuah kegiatan yang besar menjadi lebih kecil dimana untuk mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Merupakan fungsi yang terpenting dalam proses manajemen olahraga, merupakan keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan , dan juga agar organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan maka diperlukan pengendalian secara periodik atau terus menerus.

2.3 Pengertian Organisasi

Menurut Amirullah dan Haris Budiono (2004 : 4) bahwa organisasi adalah sebagai suatu pengaturan orang-orang secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Rumah sakit dimana pasien dirawat, bank tempat nasabah menabung, dan negara atau daerah untuk tempat tinggal masyarakat merupakan bentuk dari organisasi yang yang dapat kita temui di kehidupan sehari-hari. KBBI (2005 : 803) organisasi merupakan suatu kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) atas perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

2.3.1 Karakteristik Organisasi

Karakteristik utama organisasi menurut Amirullah dan Haris Budiono (2004 : 4-5) sebagai berikut :

1. Memiliki Tujuan Tertentu

Cerminan dari tujuan suatu organisasi biasanya tergambar pada sasaran-sasaran, baik jangka panjang maupun sasaran/tujuan jangka pendek.

2. Terdiri Dari Beberapa Orang

Seseorang sendiri yang ingin mencapai tujuan bukanlah dikatakan sebagai organisasi. Organisasi terdiri dari dua orang atau lebih yang ingin mencapai tujuannya.

3. Ada Struktur Anggota

Adanya struktur diharapkan agar anggota dapat melaksanakan pekerjaannya dengan mudah. Struktur mencerminkan rantai komando dan perintah kepada siapa melapor dan kepada siapa tugas diberikan.

4. Memiliki Sistem Dan Prosedur

Ini menggambarkan bahwa sebuah organisasi diatur berdasarkan aturan yang ditetapkan bersama dan harus dijalankan dengan penuh komitmen.

2.3.2 Manfaat Organisasi

Organisasi memberikan manfaat bagi masyarakat dan bisnis menurut Amirullah dan Haris Budiono (2004 : 4-5) sebagai berikut :

1. Organisasi mengubah kehidupan masyarakat. Manfaat ini bisa kita amati dari banyaknya organisasi yang membuat kehidupan jadi lebih baik. Organisasi kesehatan bisa membentuk masyarakat jadi lebih sehat. Organisasi pendidikan membuat masyarakat yang cerdas dll.
2. Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan yang lebih efektif dan efisien.
3. Organisasi menawarkan karir. Organisasi merupakan kumpulan orang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan tujuan. Oleh sebab itu orang yang ingin selalu mengembangkan karir akan dapat diperoleh dengan berorganisasi
4. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Dengan organisasi ilmu pengetahuan akan bisa selalu ditingkatkan.

2.3.3 Prinsip-prinsip Organisasi

Untuk mendukung tercapainya tujuan administrasi sarana prasarana sekolah maka ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola sarana prasarana sekolah menurut KBBI sebagai berikut.

1) Prinsip pencapaian tujuan

Administrasi sarana prasara sekolah dikatakan berhasil apabila fasilitas sekolah selalu siap pakai.

2) Prinsip efisiensi

Pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Untuk itu, perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya.

3) Prinsip administratif

Semua pengelola perlengkapan pendidikan di sekolah itu hendaknya selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi dan pedoman yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

4) Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab semua anggota organisasi terhadap pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus dideskripsikan dengan jelas.

5) Prinsip Kekohesifan

Manajemen sarana prasarana sekolah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak. Untuk itu, antara satu dengan lainnya dalam organisasi harus bekerja dengan baik.

2.4 Pelatih dan Siswa

2.4.1 Pelatih

Menurut (Pate, RB. Mc.cleneghan and Rotella : 1984) yang dijelaskan di jurnal Andi Sutonda Situmorang Dosen UPI, Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki atau meningkatkan penampilanya. Karena pelatih merupakan suatu profesi maka pelatih diharapkan dapat meberikan pelayanan sesuai dengan standar profesional yang ada.

Pelatih diibaratkan sebagai seorang nahkoda yang memimpin sebuah kapal, oleh karena itu tugas pelatih sangatlah vital untuk menentukan sebuah organisasi tim atau perseorang bisa maju mencapai target yang diinginkan, menurut Rubianto Hadi (2011 : 89) dalam Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia mengatakan bahwa pelatih harus mampu memberikan bimbingan dan menanamkan kepribadian yang baik agar membentuk karakter dan mental atlet, sehingga atlet bisa menanamkan sikap 1) sportif, tekun dan disiplin 2) memiliki stabilitas emosi dalam situasi apapun, 3) percaya diri 4) hidup sehat, moralis dan serasi 5) mampu mengembangkan fungsi otot dan faal 6) selalu mengembangkan diri.

Menurut (Philips : 2007) yang dijelaskan di Jurnal Ujang Rohman yang melatar belakangi belum optimalnya prestasi persepakbolaan di Indonesia yang perlu mendapat perhatian untuk secara mendasar salah satunya mengenai kompetensi pelatih. Kompetensi pelatih yang menjadi bahan evaluasi terdiri dari komponen kompetensi pengembangan karakter, kompetensi strategi permainan, kompetensi motivasi, dan kompetensi teknik.

Pelatih adalah sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek dan tanggung jawab. Atlet menganggap bahwa seorang pelatih adalah ahli dalam segala hal dan pandai memainkan berbagai peran. Dan banyak atlet yang ingin seperti pelatihnya kalau dia kelak menjadi pelatih. Meskipun ada juga yang tidak dan bersumpah tidak akan berbuat seperti pelatihnya dulu. Akan tetapi apa yang diperolehnya dari pelatih akan senantiasa membekas pada atlet. Menurut Rubianto Hadi (2011 : 89-90) dalam Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia seorang pelatih untuk dapat melakukan tugas dan peran dengan baik pelatih harus memperhatikan hal sebagai berikut :

- 1) Menciptakan komunikasi yang sebaik-baiknya antara pelatih dan atlet
- 2) Bagaimanapun hebatnya seorang pelatih tidak akan dapat membina atlet dengan baik apabila tidak ada kesediaan psikologis dari atlet untuk mendengarkan dan menerima petunjuk dari pelatihnya. yaitu interaksi antara pelatih dan atlet dan antara sesama atlet yang didasarkan atas nilai-nilai pendidikan, yaitu antara lain rasa keakraban, keterbukaan, penuh kasih sayang, kesediaan untuk dikoreksi, menerima saran saran dan sebagainya, yang semua itu didasarkan atas sikap sikap positif-konstruktif
- 3) Memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan dan minat. Atlet sebagaimana dikatakan Dewey (1964) keberhasilan pendidikan juga akan ditentukan oleh seberapa jauh kita memperhatikan minat (*interest*), kebutuhan (*needs*) dan kemampuan (*ability*) yang harus dikembangkan dari subyek didik.
- 4) Pelatih harus mampu menjadi motivator. Pelatih harus mampu menjadi motivator yang baik, dengan kemampuan pelatih membangkitkan

motivasi atlet akan meningkatkan kepercayaan diri atlet, adanya kepercayaan diri ini memungkinkan atlet meraih prestasi optimal.

- 5) Membantu atlet dalam memecahkan problema-problema yang dihadapi, pelatih harus mampu membantu memecahkan problema yang dihadapi atlet baik problema dalam latihan dan pertandingan, maupun problema dalam keluarga, sekolah ataupun pekerjaan.

2.4.2 Siswa

Menurut KBBI (2005:94) menyebutkan bahwa siswa adalah seseorang anak yang berada pada tingkat sekolah dasar dan menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap belajar atau sekolah yang berumur antara 7 hingga 18 tahun. Istilah siswa yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjuk secara spesifik kepada para peserta didik di sekolah sepakbola yang berusia 6-12 tahun.

Siswa yang merupakan orang yang masih dalam tahap belajar dan latihan yang diberikan latihan kekuatan, ketangkasan dan kecepatan untuk melakukan permainan atau mengikuti suatu pertandingan olahraga

2.5 Sarana dan Prasarana

Faktor yang juga berperan besar dalam mengaktualisasikan bakat dan kemampuan menjadi penampilan dan prestasi yang optimal adalah fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dibutuhkan meliputi lapangan tempat latihan dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang latihan. Lapangan dengan berbagai macam alat yang dibutuhkan atlet seringkali sering kali mejadi faktor penentu keberhasilan dalam pembinaan yaitu menjadi prestasi. Jurnal (Adib An'amta Ahmad 2014 : 67)

Menurut KBBI Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

2.5.1 Fungsi Utama Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pengertian di atas, maka sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sarana dan prasarana Menurut KBBI adalah sebagai berikut :

1. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
2. Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
3. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
4. Lebih memudahkan/sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku.
5. Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
6. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
7. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.
8. Demikian informasi singkat dari volimaniak mengenai pengertian sarana dan prasarana semoga bisa bermanfaat, terimakasih.

2.5.2 Siklus Pengelolaan Sarana Prasarana

Menurut KBBI proses pengelolaan administrasi sarana prasarna meliputi

5 hal, yaitu:

- 1) penentuan kebutuhan,
- 2) pengadaan,
- 3) pemakaian,
- 4) pengurusan dan pencatatan,
- 5) pertanggungjawaban

2.5.3 Lapangan Sepak Bola

Menurut achwani (2012) untuk pembagian sistem lapangan pada kegiatan pembinaan adalah satu lapangan dibagi menjadi beberapa bagian menyesuaikan jumlah kelompok yang telah dibagi oleh pelatih.

Pelatih akan menggunakan lapangan kecil 40 m x 20 m dengan sedikitnya pemain 4 anak lawan 4 anak, dengan penjaga gawang berarti 5 anak lawan 5 anak.

Dalam penelitian ini SSB di Kota Semarang saat melakukan program pembinaan lapangan dibagi menjadi dua bagian. Jadi diujung lapangan sudah terpasang masing-masing gawang kemudian atlet dibagi menjadi dua kelompok untuk melakukan pembinaan oleh masing-masing pelatih. Selain itu sebelum melakukan latihan pelatih memasang *cones* sesuai dengan kebutuhan, kemudian atlet menempati setiap *cones* yang telah disediakan oleh pelatih untuk melakukan proses latihan.

2.1.1.1 Bola

Bola merupakan benda yang penting untuk menunjang kegiatan pembinaan khususnya sepakbola. Karena pembinaan pada penelitian ini yaitu untuk atlet usia dini jadi bola yang digunakan yaitu bola berukuran 3 dan 4. Untuk bola berukuran 5 yaitu digunakan untuk usia 12 tahun keatas.

2.1.1.2 Peluit

Peluit adalah alat yang harus digunakan dan dibawa oleh seorang pelatih. Peluit digunakan untuk memberi kode dan peringatan dari pelatih untuk atletnya. Biasanya setiap pelatih mempunyai satu yang digunakan saat kegiatan pembinaan.

2.1.1.3 Gawang dan Jaring

Gawang adalah sarana yang penting untuk menunjang kegiatan pembinaan khususnya pembinaan sepak bola. Gawang digunakan untuk menentukan gol atau tidaknya bola yang ditendang ke arah gawang.

2.1.1.4 Cones

Cones olahraga adalah salah satu perlengkapan olahraga yang berfungsi sebagai marker, penanda, atau pembatas dalam melakukan latihan olahraga.

2.1.2 Perlengkapan perorangan

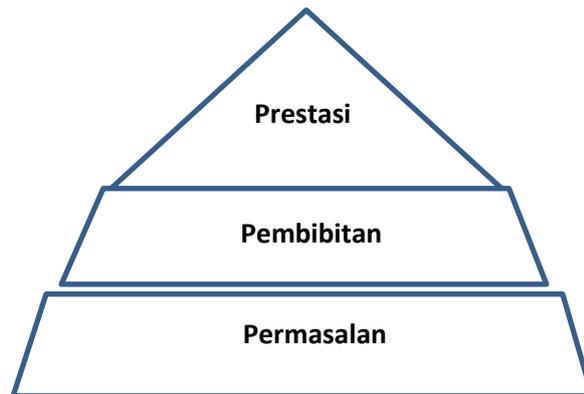
1. Baju kaos
2. Celana pendek
3. Kaos kaki
4. Pelindung tulang kering
5. Sepatu bola

2.6 Pembinaan

Menurut Wahyu Hidayat di Jurnalnya dikatakan bahwa berkaitan dengan pembinaan terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan.

Menurut Subagyo Irianto Dikutip dari Jurnalnya pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8-10 tahun, secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan (Garuda Emas, 2000:11). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Sebagai acuan umur anak usia dini, untuk memulai berolahraga, kemudian spesialisasi dan kelompok prestasi puncak pada permainan sepakbola adalah: 1) Permulaan umur 10-12 tahun; 2) Spesialisasi umur 14-15 tahun; 3) Prestasi puncak umur 18 -24 tahun (diadopsi dari Bompa, 1994; Harsono, 1998:5) Kalau kita ingin mencapai prestasi tinggi maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin (Harsono, 2000:67)

Upaya untuk meraih prestasi perlu adanya pembinaan yang baik meliputi, perencanaan yang sistematis, dilaksanakan berkesinambungan dan secara bertahap, mulai dari adanya pemasalan dilanjut pembibitan dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi. (Djoko Pekik, 2002 : 27)



Gambar 1. sistem piramida pembinaan prestasi. sumber : dasar kepelatihan (Djoko Pekik)

Menurut Djoko Pekik (2002 : 27-40) sebelum meraih puncak prestasi ada tahap yang harus dilewati yaitu identifikasi permasalahan dan proses pembibitan sampai akhirnya prestasi.

1. Pemasalan

Agar diperoleh bibit olahragawan yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan permasalahan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak pada usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun. Upaya permasalahan dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di kelompok-kelompok bermain (play grup), taman kanak-kanak, dan sekolah dasar.
- 2) Menyiapkan tenaga pelajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga sekolah.
- 3) Mengadakan pertandingan antar kelas atau sekolah.

- 4) Memberikan motivasi pada siswa baik intrnal maupun eksternal melalui berbagai progam.
- 5) Mengadakan demontrasi pertandingan atlet-etlet berprestasi.
- 6) Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media masa.
- 7) Melakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.

2. Pembibitan

Dalam pembibitan ada banyak tahap yang harus dilakukan salah satunya penjaringan calon olahragawan sampai inti pembibitan/pembinaan yang berjenjang, didalam buku Djoko Pekik (2002 : 28-29) dikutip menurut Cholik (1995) mengartikan bakat atau talent sebagai potensi yang dibawa lahir, merupakan bawaam yang diperoleh secara genetika dari faktor keturunan. Namun indikator tersebut tidaklah cukup harus oleh karena itu tuntutan untuk dapat melakukan berbagai cabang olahraga sangat beragam, maka kriteria untuk mengindentifikasi calon olahrgawan berbakat setiap cabang olahraga juga beragam atau *multiindicator*.

Dari berbagai tahapan, menurut Djoko Pekik (2002 : 31) perlu dikemas dalam suatu bentuk perangkat yang spesifik berdasarkan kebutuhan cabang olahraga siklus pemanduan bakat seperti dikemukakan cholik adalah sebagai berikut :

1) Partisipasi

Asumsi bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama

2) Identifikasi

Melihat bakat melalui beberapa ciri dan indikator

3) Seleksi

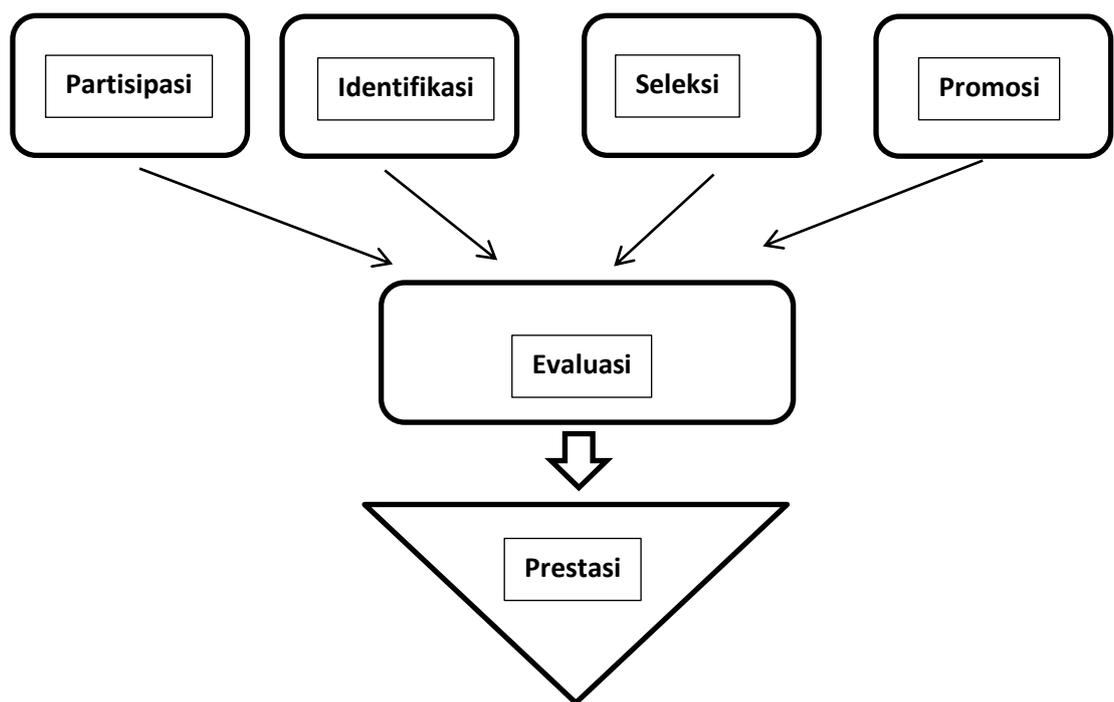
Memilih dengan observasi, wawancara, pengukuran dll

4) Promosi

Membuat kondisi agar bakat yang telah diseleksi dapat berkembang dengan cara latihan yang benar.

5) Evaluasi

Menilai dan mengoreksi efisiensi setiap tahap sampai meraih prestasi.



Gambar 2. Siklus pemanduan bakat (sumber : Buku Djoko Pekik)

2.6.1 Tahap Perkembangan anak 6-12 Tahun

Pada anak tahap usia 6-12 Tahun menurut Djoko Pekik (2002 : 37) disebut dengan masa perkembangan *multilateral* (perkembangan

menyeluruh) atau disebut juga tahap *multiskill* bertujuan mengembangkan gerak dasar (jalan, lari, lompat, loncat, memanjat, meniti, merangkak, menangkap dll)

Apabila pada fase/tahap ini dilakukan dengan baik maka akan memberikan keuntungan antara lain : atlet memiliki kekayaan gerak yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan dan penguasaan teknik tinggi dengan gerakan-gerakan yang variatif. Untuk membandingkan prestasi yang dicapai oleh atlet yang dispesialisasikan sejak dini dan atlet yang disiapkan dengan dasar-dasar multilateral yang cukup (Bompa, 2000) di Uni Sovyet mengadakan survey dan hasilnya menunjukkan perbedaan sebagai berikut :

Spesialisai Sejak Dini	Dasar Progam Multilateral
<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi Cepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi lambat
<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi pada usia 25-16 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi pada usia 18 tahun lebih tua
<ul style="list-style-type: none"> • Usia 18 tahun prestasi turun 	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi bertahan lebih lama
<ul style="list-style-type: none"> • Sering cedera 	<ul style="list-style-type: none"> • Cedera sedikit

Tabel 1. Perbandingan spesialisasi sejak dini dan dasar program *multilateral* (sumber : djoko pekik)

Menurut tabel diatas menunjukkan bahwa dengan spesialisasi sejak dini berdampak kurang baik bagi calon atlet karena hanya menunjukkan prestasi instant saja dan menurun pada usia senior,

sedangkan yang menanamkan program *multikultural* malah sebaliknya cenderung lambat pada usia dini dan prestasinya akan memuncak pada usia emas atau senior.

2.7 Pendanaan

Selain sarana dan prasarana, untuk menunjang kegiatan pembinaan sepakbola diperlukan adanya pendanaan. Hal ini sebagai bentuk berjalannya kegiatan pembinaan yang dilakukan sekolah sepakbola (SSB), maka keuangan sebagai bahan bakunya. Keuangan sebagai salah satu penggerak bagian organisasi, oleh karena itu, maka setiap organisasi harus mempunyai dana.

Menurut Mahendra (2017) menyatakan pembiayaan program kelas olahraga idealnya dapat didukung oleh dana APBD setiap kota atau kabupaten melalui dinas pendidikannya, yang dikelola secara resmi. Dana ini diperlukan bagi perumusan program, pembayaran honor pelatih, honor pengelola, dan jika mungkin mengcover pula pembiayaan penambahan peralatan. Diharapkan orang tua para peserta masih bersedia dan mampu mengulurkan bantuan bagi kepentingan kemajuan anak-anaknya. Kalau memungkinkan, mereka mendapat dukungan dari bea siswa pemerintah.

Penganggaran keuangan merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan penggunaan sumber dana dapat berpengaruh pada laba rugi suatu organisasi. Menurut Manulang (2006 : 180) didalam Jurnal Nugraha Susanto berdasarkan jenisnya penganggaran keuangan dibedakan menjadi dua yaitu: (1) penganggaran terhadap indikasi penggunaan barang dan jasa oleh organisasi selama periode waktu

tertentu (budget operasi), dan (2) memperincikan pengeluaran uang yang direncanakan organisasi dalam periode yang sama dan dari mana uang tersebut akan diperoleh (budget keuangan)

Dalam UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 69 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab antara pemerintah daerah, dan

masyarakat dan pada pasal 70 ayat 2 menyatakan sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari :

- a. Masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- b. Kerja sama yang saling menguntungkan;
- c. Bantuan luar negeri yang tidak mengikat;
- d. Hasil usaha industri olahraga atau
- e. Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan di 5 SSB ditinjau dari Manajemen Olahraga dikatakan Cukup Baik, 1 SSB dikatakan Sangat Baik yaitu SSB Indonesia Muda, 2 SSB lainnya dikatakan Cukup Baik yaitu SSB Galaxy dan SSB Tunas Roda sementara 2 SSB lainnya Kurang Baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada maka peneliti menyarankan beberapa hal dengan harapan dapat bermanfaat dalam meningkatkan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) 6-12 tahun se-Kabupaten Cilacap Tahun 2019, diantaranya :

1. Sekolah sepakbola (SSB) se-Kabupaten Cilacap seharusnya dalam organisasi untuk pembagian tugas lebih diperjelas agar tidak terjadi penumpukan tugas pada satu orang saja.
2. Untuk sarana dan prasanara, hendaknya lebih dilengkapi agar memudahkan pelatih dalam menyusun progam latihan dan juga anak didik tentu akan lebih berkembang
3. Sebaiknya pengurus PSSI cabang Kabupaten Cilacap lebih

banyak membuat kompetisi usia dini agar anak bisa tampil kompetitif sejak usia dini , dan untuk kompetisi askab juga dibuat untuk usia 12 tahun ke bawah karena hanya ada usia 15 tahun dan usia 17 tahun saja di askab Kabupaten Cilacap.

4. Jika sekolah sepakbola (SSB) se-Kabupaten Cilacap mengalami keterbatasan dana untuk pembinaan akan lebih baik jika menambah sumber dana dengan menggali dari para donatur atau lembaga terkait dan juga mencari sponsor di daerah atau bantuan pengadaan sarana dan prasarana.
5. semoga penelitian ini dapat menjadi referensi sehingga penelitian mengenai manajemen dan pembinaan sekolah sepakbola (SSB) dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A An'amt. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol.3 No. 3 (hlm. 66-71)*. Surabaya : UNNESA
- Astutik, W Dwi Febri. 2017. *Manajemen Pendidikan Sekolah Sepak Bola (SSB) Balenos Junior Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2016*. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri (hlm 3). Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Amirullah dan Budiono, H. 2004. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Cetakan Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hadi, R. 2007. *Kepelatihan dalam Olahraga*. Semarang: UNNES
- Hadi, R. 2011. *Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet*. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 1. Edisi 1 (hlm. 2088-6808)*. Semarang : UNNES
- Hadi, R. 2011. *Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet*. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 89-93. Semarang : UNNES
- Hidayat, W. 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas*. *Journal of Sport Sciences and Fitness (hlm.10-15)*. Semarang : UNNES
- Indosport. 2019. Indosport.com. [Online] Avialable at: <https://www.indosport.com/sepakbola/20161030/mengenal-istilah-akademi-klub-ssb-dan-program-csr-di-pengembangan-bakat-muda/sekolah-sepakbola> [Diakses 11 november 2019].
- Irianto, D Pekik. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Irianto, S. 2011. *Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Sport Performance Journal (hlm 46)*. Yogyakarta : UNY
- KBBI. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online] Avialable at: <http://kbbi.web.id/organ> [Diakses 1 juni 2019].
- KBBI. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online] Avialable at: <http://kbbi.web.id/siswa.html> [Diakses 1 juni 2019].
- KBBI. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online] Avialable at: <http://kbbi.web.id/sarana.html> [Diakses 1 juni 2019].

KBBI. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/prasarana.html> [Diakses 1 juni 2019].

- Mahendra, A. (2017). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga : Pokok-Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 96-105.
- Moleong, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, R. 1992. *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. Semarang: IKIP Negeri Semarang.
- Muntholib, B. 2013. Survei Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Camar Mas Jawa Kabupaten Semarang Tahun 2012 . *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 384-385. Semarang : UNNES
- Muttaqin, H. 2014. Implementasi Kurikulum Sepakbola Pssi Sesuai Kelompok Umur Dalam Pelatihan Usia 9-12 Tahun (U-12) Di SSB Bojonegoro. *Jurnal Kesehatan Olahraga Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014* (hlm 97). Surabaya : UNNESA
- Nurhikmahyanti, D. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol.3 No. 3* (hlm. 66-71). Surabaya : UNNESA
- Rohman, U. 2017. Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini Di Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 2 Nomor 2* (hlm 93-94). Surabaya. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Rustina, K Nugraha. 2015. Peran Sekolah Sepakbola (Ssb) Mondoteko Putra Rembang Terhadap Perkembangan Sepakbola. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. (hlm 1622). Semarang : UNNES
- Scheunemenn, T. 2012. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Sutanda, A Sutanda. 2000. *Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga dalam Upaya Mencapai Prestasi maksimal*. *Jurnal Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Bandung : FPOK UPI

- Sucipto. 2000. *Sepak Bola*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soedjatmiko. 2017. *Manajemen Olahraga*. Semarang: Fastindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Susanto, H. 2016. Manajemen Program Latihan Sekolah Sepakbola (Ssb) Gama Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan* Volume 4 – Nomor 1, (hlm 99-100). Yogyakarta : UNY
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005*. (n.d.).
- Wibowo, H Budi. 2012. Survei Pola Pembinaan Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Batang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* (hlm 20). Semarang : UNNES